

## **Penerapan Teks Narasi Goa Kreo Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Media Puzzle Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas III SD**

Lailatul Hikmah<sup>1</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Sekaran-Gunungpati kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
hikmahlala3@email.com

### ***Abstract***

This study aims to analyze the improvement of students' learning outcomes and critical thinking skills through the application of Goa Kreo narrative text based on the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with puzzle media. The subjects of the study were grade III students of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. The study used a pre-experimental design with a quantitative and qualitative approach. The results showed an increase in student learning outcomes with an average N-gain of 0.46, included in the moderate category. In addition, students' critical thinking skills also increased significantly based on observation sheets that were analyzed descriptively. The CRT approach has proven effective in integrating local culture into learning.

**Keywords:** Narrative Text, Culturally Responsive Teaching, Puzzle Media, Learning Outcomes, Critical Thinking.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan teks narasi Goa Kreo berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan media puzzle. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata N-gain sebesar 0,46, termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat secara signifikan berdasarkan lembar observasi yang dianalisis secara deskriptif. Pendekatan CRT terbukti efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Teks Narasi, *Culturally Responsive Teaching*, Media Puzzle, Hasil Belajar, Berpikir Kritis

Copyright (c) 2025 Lailatul Hikmah, Panca Dewi Purwati

✉ Corresponding author: Lailatul Hikmah

Email Address: hikmahlala3@email.com (Sekaran-Gunungpati kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia)

Received 02 January 2025, Accepted 09 January 2025, Published 16 January 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum yang ada saat ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai upaya menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi (Muliastri, 2020). Salah satu tantangan yang dihadapi di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Royani & Muafia, 2024).

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. CRT menghubungkan konteks budaya siswa dengan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Enjelina et al, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa,

mempermudah pemahaman konsep, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan CRT dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ladson-Billings, 2021; Paris & Alim, 2020).

Salah satu potensi budaya lokal yang dapat dijadikan bahan ajar adalah cerita rakyat lokal, seperti teks narasi tentang Goa Kreo. Teks narasi berbasis budaya lokal memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena memuat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan mereka (Moll et al., 2021). Narasi budaya lokal juga membantu membangun identitas siswa serta meningkatkan pemahaman tentang kekayaan budaya daerahnya (Hammond, 2020). Dengan mengintegrasikan media puzzle dalam pembelajaran berbasis teks narasi, diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif (Purwati et al, 2024).

Berdasarkan observasi awal di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III masih belum optimal, khususnya dalam keterampilan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyusun informasi secara logis. Pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media interaktif juga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal dan keterlibatan aktif siswa.

Dengan menerapkan teks narasi Goa Kreo berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menggunakan media puzzle, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan budaya mereka sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna (Gay, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas III dan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan teks narasi Goa Kreo berbasis pendekatan CRT dengan media puzzle serta mendeskripsikan efektivitas pendekatan tersebut dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Mixed-methods*). Metode ini menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama, penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dan pada tahap kedua, penelitian dilanjutkan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka yang dianalisis secara statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang yang berjumlah 30 anak. Instrumen yang digunakan adalah

pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji t untuk menilai keefektifan dengan mengukur adanya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Peningkatan kemampuan siswa dihitung menggunakan rumus N-gain menurut Hake (1999). Kemudian nilai N-gain yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kategori pembagian nilai N-gain dari produk yang dikembangkan, sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pembagian nilai N-gain

Presentase	Kategori
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,5$	Sedang
$N\text{-gain} \geq 0,5$	Tinggi

Pada tahap kedua, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi melalui lembar observasi yang diberikan kepada seluruh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, di mana skor dihitung berdasarkan nilai lembar observasi siswa.

Tabel 2. Kriteria Berpikir Kritis

Rentang nilai	Kategori
76 – 100	Tinggi
50 – 75	Cukup
0 – 50	Rendah

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan teks narasi Goa Kreo berbasis pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan media puzzle di kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan CRT dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal siswa.

### *Langkah-langkah Penerapan*

Langkah-langkah penerapan pendekatan ini dimulai dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, pemilihan teks narasi lokal Goa Kreo, dan pembuatan media puzzle yang relevan dengan materi cerita. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) agar konteks budaya siswa dapat terintegrasi secara optimal (Gay, 2021; Hammond, 2020). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan utama. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memperkenalkan cerita Goa Kreo dan mengaitkannya dengan pengalaman budaya siswa. Kemudian, dalam kegiatan inti, siswa membaca teks narasi, berdiskusi secara kelompok untuk memahami cerita, menyelesaikan puzzle, dan merefleksikan nilai moral dari cerita tersebut. Tahap penutup dilakukan dengan guru memandu diskusi kelas, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Langkah terakhir adalah asesmen akhir,

yang dilakukan melalui tes hasil belajar siswa dan penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator pemahaman, analisis, evaluasi, dan kreativitas (Brookhart, 2021).

### Uji Keefektifan

#### Uji Kuantitatif

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji t-test untuk melihat peningkatan signifikan, dan dihitung N-gain untuk mengkategorikan tingkat peningkatan.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa (Pretest)	Jumlah Siswa (Posttest)	Jumlah Nilai (Pretest)	Jumlah Nilai (Posttest)
0-50	10	0	350	0
51-75	15	5	975	375
76-100	5	25	380	1925
Total	30	30	1705	2300

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	56,83	76,67
Median	65	85
Modus	65	85

Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 56,83 menjadi 76,67. Berdasarkan uji t, terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dengan nilai  $p < 0,05$ .

Perhitungan N-gain

$$N - gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$N - gain = \frac{76,67 - 56,83}{100 - 56,83} = 0,46$$

Hasil menunjukkan rata-rata N-gain sebesar 0,46, termasuk dalam kategori "sedang".

#### Uji Kualitatif

Kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis melalui lembar observasi yang dinilai menggunakan rubrik berikut:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Identifikasi Masalah	Tidak dapat mengidentifikasi masalah	Mengidentifikasi sebagian masalah	Mengidentifikasi sebagian besar masalah	Mengidentifikasi masalah secara lengkap
Analisis Informasi	Tidak ada analisis	Analisis minim	Analisis cukup mendalam	Analisis mendalam dan tepat
Kesimpulan	Tidak dapat menyimpulkan	Kesimpulan kurang tepat	Kesimpulan cukup tepat	Kesimpulan sangat tepat

Tabel 5. Hasil Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Kategori
4 - 6	5	25	Rendah
7 - 9	15	120	Cukup

10 – 12	10	120	Tinggi
Total	30	265	

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Siswa mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menyimpulkan dengan lebih baik setelah penerapan metode pembelajaran ini.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil Uji N-gain pada nilai pretest dan posttest siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan teks narasi Goa Kreo berbasis CRT berbantuan media puzzle menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebesar 46 % berkategori sedang. Rata-rata skor pretest sebesar 56,83 mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan CRT dalam pembelajarannya, sehingga didapat nilai rata-rata posttest siswa adalah sebesar 76,67. Pendekatan CRT dengan media puzzle terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan siswa. Teori yang mendukung hasil ini adalah bahwa pembelajaran berbasis budaya meningkatkan relevansi dan motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran (Khasanah et al, 2023).

Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal apabila mereka memiliki motivasi. Hasil belajar merupakan gambaran dari keterampilan yang dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran dan evaluasi. Hasil ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran yang dipelajari (Naufanda et al, 2024). Penelitian Hammond (2020) juga menegaskan bahwa integrasi konteks budaya dalam pembelajaran mampu memicu koneksi kognitif yang lebih baik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran teks narasi, Ladson-Billings (2021) menekankan pentingnya penggunaan materi lokal untuk membangun identitas siswa dan meningkatkan keterlibatan emosional. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat lokal (Rahman & Kusuma, 2022). Penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Khasanaah et al (2023) bahwa dengan menerapkan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum adanya penerapan CRT.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui lembar observasi yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT dilaksanakan menunjukkan bahwa 5 siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang rendah, 15 orang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis cukup, dan 10 orang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi. Setelah menentukan indikator kemampuan berpikir kritis seperti 1) mengidentifikasi masalah, 2) menganalisis informasi, dan 3) menyimpulkan. Pembahasan hasil tes observasi yang telah diisi oleh siswa adalah sebagai berikut.

### **Berpikir kritis tinggi**

Dikatakan berpikir kritis karena memenuhi seluruh indikator berpikir kritis yang meliputi (a) mengidentifikasi masalah, karena siswa dapat menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban yang

tepat (b) menganalisis informasi, karena siswa mampu menganalisis dan menjelaskan informasi yang diketahui dengan jelas (c) menyimpulkan, karena siswa mampu membuat kesimpulan sesuai dengan konteks masalah

### **Cukup berpikir kritis**

Dikatakan cukup dalam berpikir kritis karena memenuhi indikator berpikir kritis yaitu (a) hanya mampu mengidentifikasi sebagian besar masalah, (b) menganalisis informasi cukup lengkap, (c) menyimpulkan cukup sesuai dengan konteks. Pada tingkatan ini, peserta didik perlu menambah lagi kemampuan berpikir kritisnya.

### **Kurang berpikir kritis**

Dikatakan tidak berpikir kritis karena (a) belum dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat, (b) menganalisis informasi kurang lengkap, (c) belum dapat menyimpulkan sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa ditemukan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam indikator kemampuan berpikir kritis. Tidak semua siswa dapat memenuhi seluruh indikator, namun sebagian besar siswa sudah memiliki tingkat kemampuan berpikir cukup dan tinggi. Hal ini menunjukkan pengaruh penerapan pendekatan CRT pada teks narasi Goa Kreo dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga didukung oleh teori Piaget (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas, seperti puzzle, dapat merangsang perkembangan kognitif siswa. Puzzle berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menantang siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Slavin (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Namun, perlu dicatat bahwa implementasi CRT memerlukan kesiapan guru dalam memahami konteks budaya siswa dan menyusun materi ajar yang relevan (Paris & Alim, 2020). Dalam penelitian ini, keberhasilan pendekatan CRT juga didukung oleh langkah-langkah sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teks narasi Goa Kreo berbasis CRT dengan media puzzle efektif meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang. Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa meningkat sebesar 46% berkategori sedang. Sebanyak 15 siswa pada tingkat cukup berpikir kritis dan 10 siswa pada tingkat berpikir kritis tinggi. Penerapan CRT perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah

mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang atas kerja sama dan partisipasinya dalam penelitian ini, serta Universitas Negeri Semarang yang memberikan fasilitas dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada keluarga dan rekan sejawat atas dukungan moril yang diberikan. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak.

## **REFERENSI**

- Brookhart, S. M. (2021). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. ASCD.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Eduutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39-51.
- Gay, G. (2021). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Hammond, Z. (2020). *Culturally Responsive Teaching and The Brain: Promoting Authentic Engagement*. Corwin Press.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Ladson-Billings, G. (2022). *The Dreamkeepers: Successful Teachers Of African American Children*. John Wiley & Sons.
- Moll, L., Amanti, C., Neff, D., & Gonzalez, N. (2006). Funds of knowledge for teaching: Using a qualitative approach to connect homes and classrooms. In *Funds of knowledge* (pp. 71-87). Routledge.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Naufanda, M. F., Dwijayanti, I., & Izzah, K. H. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 2637-2644.
- Paris, D., & Alim, H. S. (2020). *Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World*. Teachers College Press.
- Purwati, P. D., Fathunnabila, M., Iskandar, S. L., Lutfiani, F. D., Timantiotiningrum, T. P. K., Istigfarin, N. H., ... & Carolin, A. R. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Media Interaktif Berbudaya*. Cahya Ghani Recovery.
- Rahman, A., & Kusuma, H. (2022). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 45-57.

Royani, A., & Muafia, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Interaktif pada Materi Huruf Hijaiyah Bersambung dan Harakat di Kelas II SD Negeri 1 Plalangan Situbondo. *Journal Of Pedagogical And Teacher Professional Development*, 1(1), 160-169.

Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.